



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 22 Mataram dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Tahun Ajaran 2023/2024

Musdalifah¹, Baiq Erna Sofyanti Ningsi², Mudena³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI:

Jurnal Info

Dikirim: 01/12/2023

Revisi: 22/04/2024

Diterima: 30/04/2024

Korespondensi:

Phone: +62.....

Abstrack: This research aims to improve the learning outcomes of students by applying Problem-based learning (PBL) learning model on thematic learning theme 8 in the classroom III SD Negeri 22 Mataram for the 2023/2024 school year. This type of research is research class action. Quantitative data collection method using evaluation test results. Kind The data used is quantitative data. The subjects in this study were class students III SD Negeri 22 Mataram with 21 students. Result Research in general shows an increase in the percentage of participants' learning outcomes Students in the pre-cycle obtained 57% results or as 12 students passed above KKM value, then in the implementation of cycle I increased to 75% or as much as 15 students pass above the KKM score, and increased to 95% in cycle II with the achievement of almost all students passing KKM which means that the application of the model Problem-based learning (PBL) is able to improve participant learning outcomes Grade III students at SD Negeri 22 Mataram for the 2023/2024 school year.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* pada pembelajaran tematik tema 8 di kelas III SD Negeri 22 Mataram tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data kuantitatif menggunakan hasil tes evaluasi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 22 Mataram dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang. Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya peningkatan presentase hasil belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh hasil 57% atau sebanyak 12 orang peserta didik lulus diatas nilai KKM, kemudian pada pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 75% atau sebanyak 15 orang peserta didik lulus diatas nilai KKM, dan meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan capaian hampir seluruh siswa lulus KKM yang artinya bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 22 Mataram tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Matematika

Pendahuluan

Masalah terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan pembelajaran tersebut menjadi tidak bermakna. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila seorang pendidik mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode maupun model atau media yang bervariasi berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Djamarah, 2010:16).

Pembelajaran yang efektif yaitu ketika peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dan diajarkan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Manalu, 2014). Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas di berbagai sekolah belum bisa dikatakan efektif, karena hasil yang didapatkan oleh peserta didik hanyalah sebuah teori dan hafalan yang akan hilang setiap saat. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Peserta didik hanya duduk diam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 22 Mataram rendah sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, peserta didik juga merasa jenuh dan bosan mengakibatkan kurangnya ilmu yang didapatkan secara optimal.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh bebrapa faktor diantaranya siswa kesulitan daam memahami materi

pemelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru serta tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi hanya menerangkan, memberikan pengetahuan yang sudah ada dan siswa hanya menerima, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa terlihat aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru belum maksimal mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan yang disesuaikan dengan gaya belajar dan karakteristik siswa sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak aktif selama pembelajaran berlangsung yang berpengaruh kepada hasil belajarnya. Guru juga belum terbiasa mengaplikasikan penggunaan media yang bervariasi yang mampu menarik minat siswa untuk belajar lebih giat dan dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, kenyataan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 22 Mataram adapun permasalahan yang dialami di SD Negeri 22 Mataram pada peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 21 orang, adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Peserta didik kurang fokus, kurang bersemangat, berbicara sendiri pada saat pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru hal tersebut dikarenakan pada saat penyampaian materi pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah saja serta pada saat pelaksanaan pembelajaran guru hanya terpaku pada LKS (lembar kerja siswa).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 22 Mataram. Adapun model yang diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah pada saat pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran ini lebih terpusat pada peserta didik (*Studen Center*).

Menurut Suginem, 2021: 33 (dalam Ridwan Abdullah, 2014: 104) pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah Pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya menurut Ramadani, 2020 (dalam Mulyasa, 2014: 144).

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Suginem, 2021 dalam Trianto (2010 : 301) menyatakan bahwa sintak pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima fase yaitu (a). Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, (b). Mengorganisasikan siswa untuk meneliti, (c). Membantu investigasi secara mandiri maupun kelompok, (d). Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit, (e). Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya di sekolah dasar dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat serta motivasi belajar peserta didik.

Ciri-ciri pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran *problem based learning* menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menulis pengalaman terbaik yaitu penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 22 Mataram dengan Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)” perlu dilakukan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif bersama mahasiswa PPG Prajabatan yang sedang melaksanakan PPL II di sekolah dalam hal ini SD Negeri 22 Mataram dan Guru Pamong (GP) beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Secara umum penelitian tindak kelas digunakan untuk mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2011: 25). Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dirancang dan dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 22 Mataram dengan subjek penelitian peserta didik kelas III SD Negeri 22 Mataram yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang diajar. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas III SD Negeri 22 Mataram sebanyak 21 orang dengan 7 orang peserta didik laki-laki, 14 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dengan variabel terikat berupa hasil belajar peserta didik dan variabel bebas berupa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas yang dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapinya di kelas. Dianalisis oleh guru yang bersangkutan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Perencanaan yang dilakukan antara lain : (1) Menetapkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator, (2) Menetapkan jarring tema, (3) Menyetujui pelaksanaan pembelajaran menggunakan

model PBL, (4) Menyusun perangkat pembelajaran berupa (RPP)/Modul ajar dan membuat soal beserta pedoman penilaian dan kunci jawaban; (5) Memilih materi yang akan diajarkan; (6) Menyiapkan media pembelajaran; (7) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa. pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus harus sesuai dengan yang sudah direncanakan, yaitu persiapan, penerapan dan penutup.

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah desai PTK Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Di bawah ini Dapat dilihat pada diagram alir sebagai berikut:

Siklus I



Siklus II



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model kemmis & Mc Taggart (dalam Makiyah, 2017)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes yang menjadi pedoman bagi peneliti untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Data hasil tes dalam penelitian ini dapat dilihat dari skor pada tes yang digunakan.

Teknik pengumpulan data berupa pemberian tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan tes akhir berupa lembar evaluasi dan lembar penilaian. Adapun skor yang diberikan untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan (Siklus I)

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 (RPP) dengan mengikuti langkah kegiatan pelaksanaan model pembelajara *Problem Based Learning* (PBL) untuk satu kali pertemuan serta menyusun soal evaluasi dan LKPD. Pada tahapan ini, peserta didik mempelajari tema 8 "Praja Muda Karana" subtema 1 "Aku Anggota Pramuka" pembelajaran 1, mata pelajaran PJOK, bahasa indonesia, dan PPKn.

Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran seperti laptop, LCD Proyektor, speaker, LKPD, pensil hitam, pensil berwarna/krayon/spidol berwarna.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (Siklus I)

Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan dalam satu pertemuan tema 8 "Praja Muda Karana" subtema 1 "Aku Anggota Pramuka" pembelajaran 4, mata pelajaran PJOK, bahasa Indonesia, dan PPKn, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu demonstrasi sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai pengajar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu membagikan materi yang telah disiapkan. Selanjutnya guru menjelaskan materi Ciri-ciri yang berhubungan dengan pramuka, Pengenalan lagu kebangsaan, lambang negara, dan bendera negara republik Indonesia, dan Membuat simpulan sudut. Guru mendemonstrasikan materi tersebut dengan media power point dan video pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengamati video tentang Ciri-ciri yang berhubungan dengan pramuka, Pengenalan lagu kebangsaan, lambang negara, dan bendera negara republik Indonesia, serta Membuat simpulan sudut yang ada pada slide power point, kemudian melakukan tanya jawab tentang gambar yang disajikan. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok kecil yang dilakukan dengan cara berhitung mulai angka 1 sampai 5. Setelah dilakukan pengelompokkan, guru membagikan sebuah LKPD kepada peserta didik kemudian peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya terkait masalah yang ada pada LKPD yang diberikan oleh guru. Guru membimbing penyelidikan kegiatan kelompok, pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan informasi terkait Ciri-ciri yang berhubungan dengan pramuka, Pengenalan lagu kebangsaan, lambang negara, dan bendera negara republik Indonesia, serta Membuat simpulan sudut. Selanjutnya masing-masing kelompok menyajikan hasil analisisnya terhadap permasalahan yang ada di depan kelas sementara kelompok lain memberikan masukan, kritik dan saran. Selanjutnya mengevaluasi proses pemecahan masalah pada tahap ini melakukan evaluasi pengalaman belajar dengan sama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Pengambilan Data (Siklus I)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas III SD Negeri 22 Mataram, kemudian pada akhir siklus siswa diberikan soal evaluasi yang dikerjakan setelah pembelajaran yang telah dilakukan dari hasil evaluasi tersebut data pada siklus I setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), presentasi hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 22 Mataram mengalami peningkatan yaitu siswa yang lulus diatas KKM sebanyak 75% atau sebanyak 15 orang.

d. Tahap Refleksi (Siklus I)

Data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang, sehingga masih memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II untuk mencapai kategori tinggi bahkan sangat tinggi karena masih ada indikator yang belum tercapai. Beberapa hal yang direfleksikan pada siklus I pembelajaran adalah memperhatikan materi yang diberikan dengan model pembelajaran, waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran, memperhatikan dan melengkapi media alat dan bahan yang dibutuhkan.

Refleksi dilakukan dengan menganalisis proses pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan RPP. Perbaikan pembelajaran ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan proses hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa masih kurang dari yang diprioritaskan pada siklus I belum mencapai taraf yang ditetapkan yaitu 75% siswa lulus KKM dari jumlah siswa yaitu 21 orang siswa. Hal ini akan dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran selanjutnya.

2. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan (Siklus II)

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 (RPP) untuk dua kali pertemuan dengan tema 8 "Praja Muda Karana" subtema 1 "Aku Anggota Pramuka" pembelajaran 4. Menyiapkan Media, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran seperti gambar-gambar kebersamaan, laptop, LCD proyektor, LKPD, menyiapkan *ice breaking* untuk menambah semangat belajar peserta didik, menyiapkan kriteria penilaian yang dapat membuat peserta didik semangat mengikuti pembelajaran, menyiapkan apresiasi untuk peserta didik/kelompok yang semangat.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan dalam dua pertemuan tema tema 8 "Praja Muda Karana" subtema 1 "Aku Anggota Pramuka" pembelajaran 4 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu demonstrasi sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai pengajar dan sebagai pengamat aktif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan rincian kegiatan dari kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu membagikan materi yang telah disiapkan. Selanjutnya guru menjelaskan materi lambang Negara Indonesia "Burung Garuda". Guru mendemonstrasikan materi tersebut dengan media power point dan video

pembelajaran. peserta didik diminta untuk mengamati video tentang materi lambang Negara Indonesia "Burung Garuda" yang ada pada slide power point, kemudian melakukan tanya jawab tentang gambar yang disajikan. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok kecil yang dilakukan dengan cara berhitung mulai angka 1 sampai 5. Setelah dilakukan pengelompokkan, guru membagikan sebuah LKPD kepada peserta didik kemudian peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya terkait masalah yang ada pada LKPD yang diberikan oleh guru. Guru membimbing penyelidikan kegiatan kelompok, pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan informasi terkait lambang Negara Indonesia "Burung Garuda". Selanjutnya masing-masing kelompok menyajikan hasil analisisnya terhadap permasalahan yang ada di depan kelas sementara kelompok lain memberikan masukan, kritik dan saran. Selanjutnya mengevaluasi proses pemecahan masalah pada tahap ini melakukan evaluasi pengalaman belajar dengan sama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Pengambilan Data (Siklus II)

Proses pengambilan data dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pada akhir siklus siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *ProblemBased Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. adapun hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 22 Mataram mengalami peningkatan sebesar dengan nilai kelulusan diatas KKM sebanyak 95% atau sebanyak 20 siswa lulus diatas KKM.

d. Tahap Refleksi (Siklus II)

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada siklus II yang menunjukkan peningkatan pada hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM dan menunjukkan peningkatan yang signifikan maka peneliti mencukupkan penelitiannya pada siklus II. Sehingga dapat direfleksikan peserta didik telah memperoleh peningkatan pada hasil belajar dalam pembelajaran tematik.

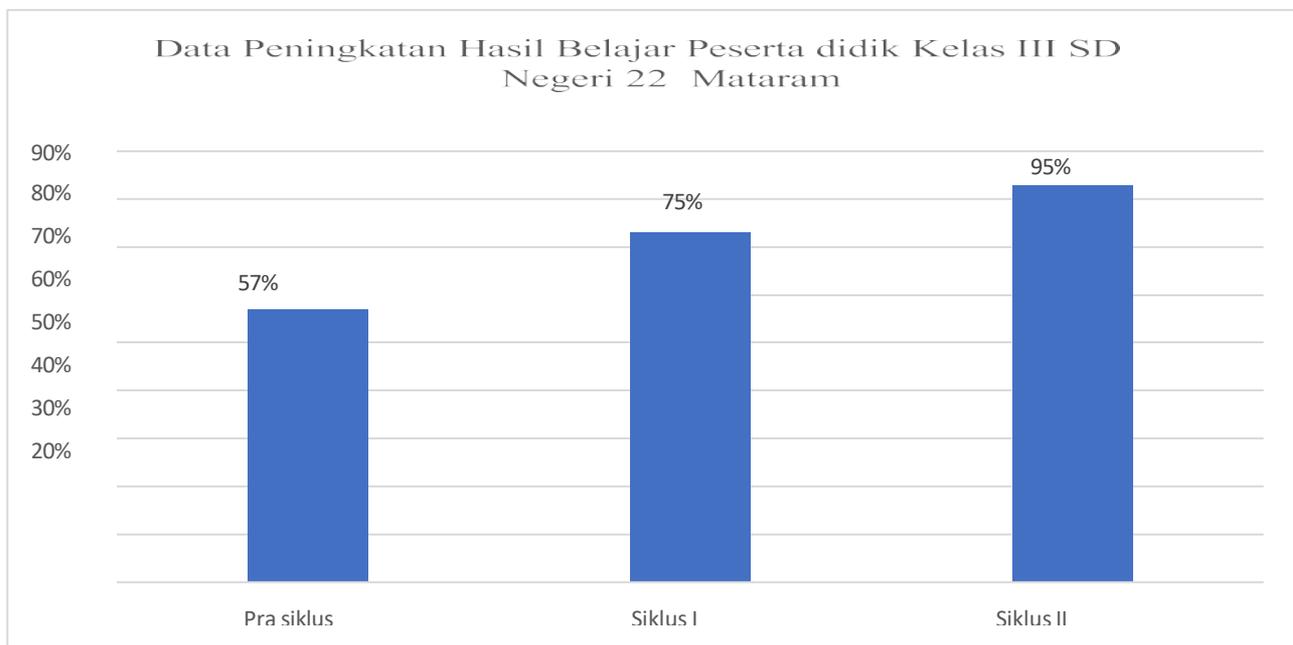
Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II ini didapatkan hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus Sampai Siklus II

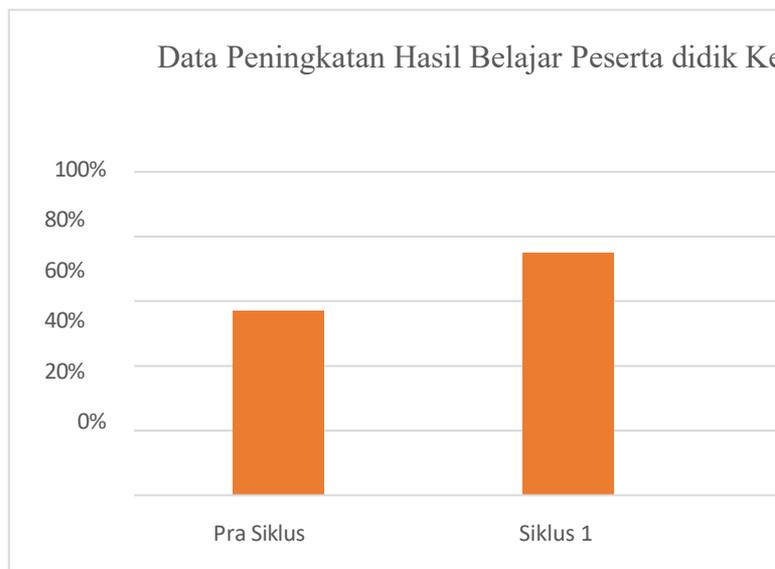
Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai kelas	65,80	80,28	98,50
Presentasi ketuntasan berdasarkan KKM	57%(10)	75% (15)	95% (19)
Hasil nilai tertinggi	75,00	90,00	100,00
Hasil nilai terendah	50,00	60,00	70,00

Berdasarkan tabel 1, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 22 Mataram. Pada saat pelaksanaan pra siklus hasil belajar peserta didik sebanyak 57% atau 10 peserta didik lulus di atas KKM, kemudian pada saat pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan dengan persentase sebanyak 75% atau 15 peserta didik lulus diatas KKM, kemudian pada saat pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 95% atau 19 peserta didik lulus diatas KKM merupakan capaian peningkatan yang sangat tinggi setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dibawah ini adalah diagram data peningkatan Hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 22 Mataram:



Gambar 1. Diagram Hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*



Gambar 2. Diagram Hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus tanpa penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* memiliki presentase sebanyak 57%, mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 17%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20 Persen.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya peningkatan pada penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 22 Mataram.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dengan meningkatnya KKM yang diperoleh siswa pada siklus II, yaitu meningkat menjadi 95%. Pada prasiklus pra siklus tanpa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki presentase sebanyak 57%, mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 17%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20 Persen.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat guru melakukan proses pembelajaran di kelas, siswa terlihat sangat bersemangat dalam belajar setelah dijelaskan bagaimana proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang di desain agar muatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini bisa dilihat pada hasil refleksi siklus dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa menjadi termotivasi dan semangat dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya, dimana guru menyampaikan pembelajaran dengan metode Ceramah. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2023 pada tema 8, subtema 1, pembelajaran 1 muatan pelajaran SBdP, Bahasa Indonesia dan Matematika. Diakhir pembelajaran peserta didik di berikan soal evaluasi yang diisi oleh peserta didik kelas III SD Negeri 22 Mataram sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik sebanyak 57% peserta didik lulus di atas KKM atau sebanyak 12 orang peserta didik yang lulus. Peserta didik cenderung tidak bersemangat belajar karena guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tidak membiasakan peserta didik berkerja dalam kelompok .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil peserta didik kelas III SD Negeri 22 Mataram tahun ajaran 2023/2024 mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik pada prasiklus dengan persentase 57%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 75% dan meningkat pada siklus II sebesar 95%. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan maupun alternatif bagi guru dan pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran yang dapat membangkitkan hasil belajar dan semangat serta motivasi dalam diri peserta didik, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran Abad-21 yang berpusat pada peserta didik., seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil evaluasi penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* mampu meningkatkan hasil peserta didik kelas III SD Negeri 22 Mataram.

Referensi

- Arief Sukmini H, Maulana, Sudin Ali. 2016. *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl)*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol.1, No. 1 (2016). Sumedang. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djamarah & Bhari, Syaful. 2010. *Penggunaan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi Revisi
- Fauzia, Awalia. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd*. Jurnal Primary: Universitas Riau
- Manulu, E. (2014) Penerapan Pendekatan Konstruksi Sosial dalam Pembelajaran. Handayani, 2(1)
- Ramadani, Wiji Suci, 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap pembelajaran Struktur Teks Persuasif di kelas VIII SMP NEGERI 4 Siak Hulu*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suginem, 2021. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.3, No.1, 2021
- Sumitro H, Punaji Setyosari, Sumarni. 2017. *Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yanti Iyar W, Wakidi, Basri Muhamad, (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Bandar Lampung. FKIP Unila.